

Analisis Harga CPO Bulan Juni 2020

Selama Juni 2020, pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) bergerak fluktuatif dengan kecenderungan di akhir Maret mulai menanjak, seperti yang terlihat dalam *Chart*. Pergerakan harga CPO pada transaksi awal pekan pertama Juni 2020, bergerak naik kemudian akhir pekan, Jum'at (26/6) bergerak melemah tipis.

Mengawali perdagangan pekan pertama Juni 2020, terlihat pergerakan harga CPO, terdongkrak sehingga memicu kenaikan bulanan tertinggi sejak Desember 2019. Ihtwal itu terjadi, karena kenaikan permintaan dari beberapa negara mulai dibuka kembali setelah *lockdown*. Merujuk laman *Reuters*, harga minyak sawit untuk kontrak Agustus 2020 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange tekerek naik 27 ringgit atau 1.19% menjadi 2,295 ringgit atau US\$528.19 perton.

Kenaikan harga pada Mei 2020 sebesar 9.9% dipicu karena turunnya produksi pada Mei 2020 dan perkiraan akan ada pembelian kembali dari India, konsumen minyak nabati terbesar di dunia.

Bahkan, pada awak pekan kedua Juni 2020, Senin (8/6), Pemerintah Malaysia melalui *the National Economic Recovery Plan* (Penjana) membebaskan pajak ekspor 100% dari 1 Juli sampai 31 Desember 2020, untuk menjaga persediaan dan menjaga supaya harga CPO stabil.

Merujuk laporan *Reuters*, *The Malaysian Palm Oil Board* (MPOB) dengan adanya pembebasan pajak ekspor membuat para pemain di Industri ini akan menjual lebih banyak lagi minyak sawit dan membantu mereka untuk menambah pendapatan, mengurangi biaya tambahan selama masa-masa sulit ini.

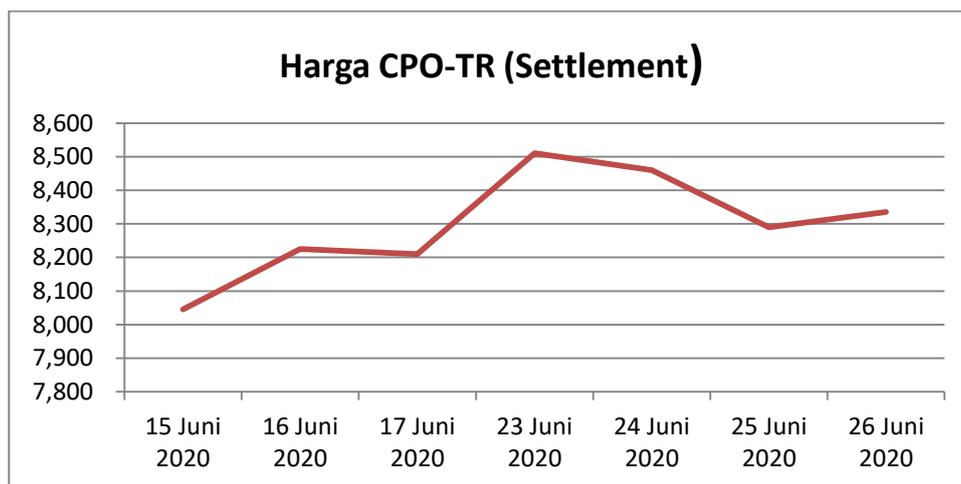
Sementara itu, promosi ke negara eksportir besar akan dilakukan seperti India, Cina dan Pakistan. Pengumuman ini menjadi pendorong apalagi India memutuskan akan mengimpor 1.14 juta ton minyak nabati pada Juni ini meningkat dari April – Mei rata-rata 865,000 juta ton.

Tercatat pula, setelah *lockdown* mulai dilonggarkan importir minyak nabati dari India diperkirakan akan meningkatkan import minyak nabati dari 1.3 juta sampai 1.4 juta ton perbulan dari Juli sampai September 2020, pengumuman ini di 29 Mei. Sehingga, importir India menandatangani kontrak pembelian dengan Malaysia untuk pengiriman Juni/ July sebesar 200,000 ton CPO.

Pembaruan pembelian meningkat karena persediaan minyak nabati lokal di India akan ditingkatkan karena selama *lockdown* sejak 24 Maret 2020 sulit untuk melakukan pengiriman. Pelonggaran *lockdown* membuat pedagang India dapat kembali meningkatkan persediaan minyak nabati, diharapkan akan membeli kembali minyak sawit dari Malaysia.

Memasuki medio Juni 2020, tercatat pada perdagangan Senin (15/6), merujuk laman *Reuters*, bahwa analisa pergerakan pasar mingguan untuk minyak sawit pada pekan ketiga Juni i, setelah diberlakukan pembebasan pajak ekspor di Malaysia membuat pergerakan harga pada minggu ini meningkat. Adapun pergerakan harga minyak sawit setidaknya dipengaruhi oleh laporan MPOB pada hari Rabu persediaan minyak sawit pada Mei 2020 turun 0.49% dari bulan lalu menjadi 2.03 juta ton dari 2.04 juta ton pada April 2020.

Tercatat pula, bahwa persediaan CPO di bulan Mei 2020 turun 4.6% menjadi 996,730 ton dari 1.014 juta ton pada April 2020. Persediaan minyak sawit yang sudah diproses pada Mei 2020 naik 3.8% dari bulan lalu menjadi 1.03 juta ton dari 999,760 ton pada April 2020. Produksi CPO di bulan Mei turun 0.09% dari bulan lalu menjadi 1,651 juta ton dari 1.652 juta ton pada April. Kemudian output biji sawit turun 2.4% menjadi 401,280 ton dari 412,597 ton.



Selanjutnya, pada penghujung pekan keempat Juni 2020, Jum'at (26/6), terdeteksi bahwa mobilitas yang dicirikan dengan tingkat kemacetan mulai teramati di berbagai kota besar di dunia membuat harga minyak mentah terangkat naik. Kenaikan harga minyak mentah turut membuat harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) ikut terapresiasi.

Sehingga pada Jumat siang, harga CPO kontrak pengiriman September 2020 bergeser naik 0,5% ke RM 2.405/ton. Harga CPO di Bursa Malaysia Derivatif kembali ke atas RM 2.400/ton setelah kemarin anjlok. Shanghai, Moskow dan New York lalu lintasnya terpantau padat. Jumlah penerbangan komersial global juga tercatat meningkat memasuki Juni dengan 52 ribu penerbangan pada Kamis (25/6).

Sentimen ini membuat harga minyak mentah terangkat. Kenaikan harga minyak membuat penggunaan CPO untuk bahan baku biodiesel menjadi lebih menarik dan turut mendorong permintaan.

Tercatat pula, tingkat Ekspor minyak sawit dari Negeri Jiran pada periode 1-25 Juni diperkirakan naik antara 35,5% - 37,2% dibanding periode yang sama pada Mei 2020, menurut perusahaan surveyor kargo. Angka ini jauh lebih rendah dibanding periode 1-20 Juni yang kenaikannya mencapai 50% - 57%. Namun harga CPO tak bisa naik banyak hari ini mengingat masih ada risiko ketidakpastian yang datang dari kenaikan kasus infeksi Covid-19 di Amerika Serikat (AS), Brazil, dan India.

--- oOo ---